

Mutmainnah. 2026. *Leksikon Kelautan Masyarakat Pesisir Desa Banyusangka Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan: Kajian Ekolinguistik*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunodjoyo Madura. Pembimbing: Dr. Khusnul Khotimah, S.S., M.Pd.

ABSTRAK

Pergeseran penggunaan bahasa Madura pada masyarakat pesisir dapat menyebabkan berkurangnya pemahaman terhadap leksikon kelautan lokal yang menyimpan pengetahuan ekologis, budaya maritim, dan identitas masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk leksikon kelautan masyarakat pesisir Banyusangka, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, serta menjelaskan hubungannya dengan kehidupan masyarakat berdasarkan kajian ekolinguistik. Teori yang digunakan adalah teori bentuk leksikon Muslich dan teori ekolinguistik Haugen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, transkripsi, dan penerjemahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk leksikon kelautan terdiri atas 102 data, yaitu 56 data monomorfemis dan 46 data polimorfemis melalui afiksasi, reduplikasi, dan komposisi; 2) hubungan leksikon kelautan tampak melalui tiga parameter ekolinguistik. Parameter interelasi menunjukkan hubungan masyarakat dengan laut melalui pengetahuan tanda alam, aktivitas melaut, dan ketergantungan terhadap hasil laut. Parameter lingkungan menunjukkan keterkaitan lingkungan ragawi dan sosial pesisir. Parameter keberagaman menunjukkan variasi leksikon berupa unsur biotik dan abiotik. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa leksikon kelautan Banyusangka merepresentasikan hubungan bahasa, manusia, dan lingkungan laut.

Kata kunci: bahasa Madura, Banyusangka, ekolinguistik, leksikon kelautan, masyarakat pesisir

Mutmainnah. 2026. *Lexicon of Marine Terminology of the Coastal Community of Banyusangka Village, Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency: An Ecological Linguistics Study*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Trunodjoyo University Madura. Supervisor: Dr. Khusnul Khotimah, S.S., M.Pd.

ABSTRACT

The shift in the use of the Madurese language among coastal communities can lead to a decrease in understanding of the local maritime lexicon, which holds ecological knowledge, maritime culture, and community identity. This research aims to describe the form of the maritime lexicon of the coastal community of Banyusangka, Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency, and explain its relationship with the community's life based on an ecolinguistic study. The theories used are Muslich's lexicon formation theory and Haugen's ecolinguistic theory. This research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, documentation, transcription, and translation. The research results show that: 1) the forms of the maritime lexicon consist of 102 data, namely 56 monomorphemic data and 46 polymorphemic data thru affixation, reduplication, and composition; 2) the relationship of the maritime lexicon is evident thru three ecolinguistic parameters. The interrelation parameter shows the relationship between the community and the sea thru knowledge of natural signs, fishing activities, and dependence on marine resources. The environmental parameter shows the connection between the physical and social coastal environments. The diversity parameter shows variations in the lexicon in the form of biotic and abiotic elements. The conclusion of this study shows that the maritime lexicon of Banyusangka represents the relationship between language, humans, and the marine environment.

Keywords: *Madurese language, Banyusangka, ecolinguistics, maritime lexicon, coastal community*